

**ANALISIS TENTANG MASALAH-MASALAH SISWA KELAS IX SMP 4
KOTA LAMA KECAMATAN KAMPAR KIRI HULU
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

Sadi Putra¹⁾ Sardi Yusuf²⁾ Rosmawati³⁾

ABSTRACT

The purpose of this study is to investigate the problems of grade IX SMP 4 Old Town. sampel of this study were amounting to 78 students. The method used is descriptive. Data collection technique used was a questionnaire about student problems. Techniques used to analyze the data percentages. The results of the data analysis of this study were: 1) The aspects that include very problematic issue (prominent) is located on health issues; family economic problems and motivation problems, 2) which includes Already Troubled (quite prominent) there is the problem of leisure time, relationship problems with peers, future problems, relationship problems with teachers, study habits and problems; 3) which includes yet Troubled problem lies in the confidence / self-esteem, problem patterns of care in the family, relationship problems with school life / lesson, and romance issues, The problem of students classified as very problematic (sa) is a total of 12 students.

Keywords: Student Problem

PENDAHULUAN

Proses belajar pada anak usia sekolah dasar merupakan kondisi yang sangat penting sebagai landasan pendidikan anak. Namun demikian, kondisi belajar tersebut terkadang mengalami gangguan dan menimbulkan masalah belajar. Masalah belajar adalah suatu kondisi tertentu yang dialami oleh murid yang dapat menghambat kelancaran proses belajarnya.

Secara umum rentangan anak berkebutuhan khusus meliputi dua kategori yaitu anak yang memiliki kebutuhan khusus yang bersifat permanen, akibat dari kecacatan tertentu (anak penyandang cacat); serta anak berkebutuhan khusus yang bersifat temporer, akibat lingkungan yang tidak menguntungkan bagi dirinya. Anak berkebutuhan khusus temporer, apabila tidak mendapatkan intervensi yang tepat sesuai dengan hambatan belajarnya bisa menjadi permanen (Alimin, 2010).

Timbulnya hambatan belajar dan hambatan perkembangan baik yang bersifat temporer maupun yang bersifat permanen dapat terjadi karena faktor internal anak itu sendiri atau dapat juga karena faktor eksternal. Fungsi pendidikan kebutuhan khusus adalah mencegah munculnya hambatan-hambatan belajar dan hambatan perkembangan, atau sekurang-kurangnya dapat meminimalkan hambatan itu, sehingga anak dapat berkembang optimal (Alimin, 2010).

¹⁾ Sadi Putra adalah Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Riau

²⁾ Drs. H. Sardi Yusuf, Kons adalah Dosen Pembimbing Bimbingan konseling FKIP Universitas Riau

³⁾ Dra. Rosmawati, SS, Kons adalah Dosen Pembimbing Bimbingan Konseling FKIP Universitas Riau

Lynch (Supriadi, 2004) dalam laporan untuk Bank Dunia yang berjudul “*Provision for Children with Special Educational Needs in the Asia Region*” mengungkapkan pendekatan baru dalam memahami anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus dalam pendidikannya. Terdapat tiga anak yang masuk ke dalam kategori ini, salah satunya adalah anak-anak yang telah berada di sekolah namun karena berbagai alasan mereka tidak mencapai kemajuan sebagaimana layaknya. Mereka itulah yang kemudian mudah putus sekolah atau tinggal kelas. Yang masuk ke dalam kategori ini kebanyakan adalah anak-anak yang datang dari keluarga atau masyarakat miskin serta anak-anak yang kondisi fisik dan kesehatannya kurang.

Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Beberapa faktor fisiologis yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar adalah kesehatan dan status gizi. Kedua faktor ini penting karena seseorang tidak mungkin dapat mengembangkan kapasitas dirinya secara optimal apabila yang bersangkutan tidak memiliki kesehatan dan status gizi yang optimal.

Menurut Suharjo (1996), anak sekolah termasuk ke dalam kelompok yang rentan gizi. Pada usia ini asupan gizi sangat diperlukan untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan. Anak-anak memerlukan zat gizi dan energi untuk berkonsentrasi pada tugas-tugas akademik di sekolah dan juga aktivitas fisik mereka yang tinggi.

Beberapa penelitian untuk melihat kebiasaan anak sekolah memberikan hasil yang beragam. Bukan saja yang suka melewatkan sarapan yang kehilangan kesempatan mendapatkan nutrisi penting dengan makanan yang tidak seimbang gizinya (Worobey & Worobey, 1999). Banyak orangtua yang tidak menyadari bahwa nutrisi yang seimbang dapat memberikan manfaat bagi fungsi kognitif dan prestasi akademik.

Bertolak dari latar belakang di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “**Analisis Tentang Masalah-Masalah Siswa Kelas IX SMP 4 Kota Lama Kecamatan Kampar Kiri Hulu Tahun Pelajaran 2012/2013**”.

Rumusan masalah penelitian ini adalah: Bagaimanakah masalah-masalah siswa kelas IX SMP?.

Tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui masalah-masalah siswa kelas IX SMP.

METODE PENELITIAN

Populasi adalah keseluruhan subjek yang menjadi kajian penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX di SMP 4 Kota Lama yang berjumlah 97 siswa. Teknik sampel yang digunakan adalah teknik total sampling. Sehingga jumlah sampel penelitian ini adalah 97 siswa.

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah angket. Teori yang digunakan adalah sesuai dengan pendapat Dewa Ketut Sukardi dengan 12 aspek masalah anak SMP, seperti dalam table di bawah ini.

Tabel 1
Kisi-Kisi Angket Masalah Siswa Smp

VARIABEL	INDIKATOR	ITEM	JUMLAH
Masalah-masalah siswa SMP	1. Aspek Masalah Kesehatan	1-10	10
	2. Aspek Masalah ekonomi keluarga	11-20	10
	3. Aspek Masalah waktu senggang Rekreasi	21-30	10
	4. Aspek Masalah hubungan dengan teman sebaya	31-40	10
	5. Aspek Masalah keyakinan/keyakinan diri	41-50	10
	6. Aspek Masalah pola asuh dalam keluarga	51-60	10
	7. Aspek Masalah masa depan	61-70	10
	8. Aspek Masalah dengan kehidupan sekolah/pelajaran	71-80	10
	9. Aspek Masalah hubungan dengan guru	81-90	10
	10. Aspek Masalah kebiasaan belajar	91-100	10
	11. Aspek Masalah motivasi belajar	101-110	10
	12. Masalah percintaan.	111-120	10
	Jumlah	-	120

Sumber: Dewa Ketut Sukardi (1995: 181)

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan adalah teknik persentase menurut **Anas Sudijono (2001: 40)** yaitu dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N}$$

dimana P = persentase (%)
F = Frekuensi (orang)
N = Jumlah sampel

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Gambaran Masalah-Masalah Siswa

Berdasarkan pengolahan data tentang gambaran masalah siswa Kelas IX SMP, temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa yang *Sangat Bermasalah* (menonjol) adalah terdapat pada masalah motivasi belajar (aspek nomor 11) dengan skor persentil sebesar 62.5%; masalah ekonomi keluarga (aspek nomor 2) dengan skor persentil sebesar 59.1 % dan masalah kesehatan (aspek nomor 1) dengan skor persentil sebesar 58.5%.

Masalah siswa yang dikatakan *Sudah Bermasalah* (cukup menonjol) terdapat pada masalah waktu senggang (aspek nomor 3) sebesar 42.3%, masalah hubungan dengan teman sebaya (aspek nomor 4) sebesar 43.9%, masalah masa depan (aspek nomor 7) sebesar 49.7%, masalah hubungan dengan guru (aspek nomor 9) sebesar 40.5%, dan masalah kebiasaan belajar (aspek nomor 10) sebesar 42.6%.

Sedangkan masalah siswa yang dikatakan *Belum Bermasalah* adalah terdapat pada masalah keyakinan/keyakinan diri (aspek nomor 5) sebesar 35.3%,

masalah pola asuhan dalam keluarga (aspek nomor 6) sebesar 37.1%, masalah hubungan dengan kehidupan sekolah/pelajaran (aspek nomor 8) sebesar 31.6%, dan masalah percintaan (aspek nomor 12) sebesar 30.8%.

2. Gambaran Masalah Siswa Secara Umum

Berdasarkan pengolahan data maka dapat diketahui klasifikasi intensitas masalah pada setiap siswa pada seluruh aspek masalah siswa seperti yang tercantum pada table di bawah ini.

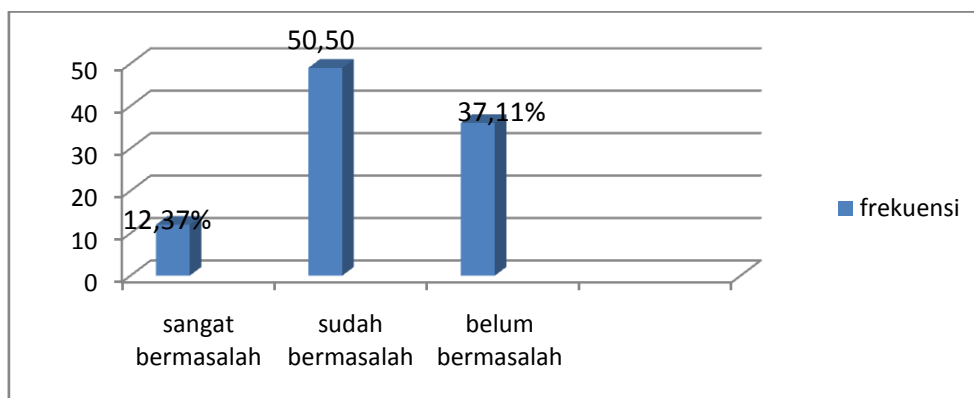
Tabel 2
Distribusi Frekuensi Siswa Pada Setiap Tingkatan Masalah

No	Tingkat Masalah	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Bermasalah	12	12.37
2	Sudah Bermasalah	49	50.50
3	Belum Bermasalah	36	37.11
	Jumlah	97	100

Sumber : Data Olahan Penelitian (2013)

Dari table 2 tersebut di atas diperoleh siswa yang masalahnya dikatakan sangat bermasalah (sa) sebanyak 12 siswa, dan masalah-masalah siswa yang dapat dikatakan sudah bermasalah (su) sebanyak 49 orang siswa, sedangkan masalah-masalah siswa yang dapat dikatakan belum bermasalah (be) sebanyak 36 orang siswa. Dengan demikian, masalah-masalah yang dihadapi siswa secara umum atau dominan termasuk pada kategori sudah bermasalah yaitu sebanyak 49 orang siswa atau sebesar 50,5 % dari 97 orang siswa.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Gambar. Grafik Distribusi Frekuensi Tingkatan Masalah Pada Setiap Siswa

Dengan demikian, masalah-masalah yang dihadapi siswa secara umum atau dominan termasuk pada kategori sudah bermasalah yaitu sebanyak 49 orang siswa atau sebesar 50,5 % dari 97 orang siswa.

Pembahasan

Temuan penelitian ini menggambarkan tingkatan masalah siswa yang dilihat pada setiap aspek masalahnya. Aspek-aspek masalah yang dirasakan **sangat bermasalah** (menonjol) pada siswa adalah terdapat pada masalah kesehatan dengan skor sebesar 58.5%; masalah ekonomi keluarga dengan skor sebesar 59.1 % dan masalah motivasi belajar dengan skor persentil sebesar 62.5%.

Masalah siswa yang dikatakan **Sudah Bermasalah** (cukup menonjol) terdapat pada masalah waktu senggang sebesar 42.3%, masalah hubungan dengan teman sebaya sebesar 43.9%, masalah masa depan sebesar 49.7%, masalah hubungan dengan guru sebesar 40.5%, dan masalah kebiasaan belajar sebesar 42.6%.

Sedangkan masalah siswa yang dikatakan **Belum Bermasalah** adalah terdapat pada masalah keyakinan/keyakinan diri sebesar 35.3%, masalah pola asuhan dalam keluarga sebesar 37.1%, masalah hubungan dengan kehidupan sekolah/pelajaran sebesar 31.6%, dan masalah percintaan sebesar 30.8%.

Jika temuan penelitian ini dirujuk pada pendapat **Nyoman Dantes dalam Dewa Ketut Sukardi (1995: 180)** mengandung makna bahwa siswa di kelas IX SMP 4 Kota Lama Kecamatan Kampar Kiri Hulu telah mengalami masalah kesehatan yang sangat serius, ekonomi keluarga yang dirasakan siswa sangat bermasalah dan para siswa merasa sama sekali tidak memiliki motivasi dalam belajar.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Aspek-aspek masalah yang termasuk **sangat bermasalah** (menonjol) pada siswa adalah terdapat pada masalah kesehatan; masalah ekonomi keluarga dan masalah motivasi belajar. Masalah siswa yang termasuk **Sudah Bermasalah** (cukup menonjol) terdapat pada masalah waktu senggang, masalah hubungan dengan teman sebaya, masalah masa depan, masalah hubungan dengan guru, dan masalah kebiasaan belajar. Sedangkan masalah siswa yang termasuk **Belum Bermasalah** adalah terdapat pada masalah keyakinan/keyakinan diri, masalah pola asuhan dalam keluarga, masalah hubungan dengan kehidupan sekolah/pelajaran, dan masalah percintaan. Gambaran masalah secara umum pada siswa yaitu, siswa memiliki masalah pada kategori sudah bermasalah (su).

Rekomondasi

1) Kepada konselor, guru, kepala sekolah serta orang tua murid agar supaya lebih memperhatikan aspek-aspek masalah yang dirasakan siswa. Untuk masalah kesehatan direkomendasikan agar supaya orang tua siswa membawa siswa yang bersangkutan ke dokter. Untuk masalah ekonomi keluarga diharapkan pihak sekolah (kepala sekolah) dapat memberikan bantuan berupa beasiswa. 4)Kepada peneliti selanjutnya agar dapat meneliti yang lebih mendalam tentang kaitannya antara tingkat masalah siswa dengan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfin Fauzan (2012). *Masalah-Masalah Remaja*. Internet. <http://www.google.com>
- Anas Sudijono (2001). *Statistik Pendidikan*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Asri (2010). *Sebab-sebab perceraian wanita karier di Jakarta*. Skripsi. UNJ. Jakarta.
- Budiono (2005). *Kamus Ilmiah Populer Intenasional*. Alumni: Bandung.
- Dewa Ketut Sukardi (1995). *Proses Bimbingan dan Penyuluhan*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Dewa Ketut Sukardi (2005). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Elizabeth B. Hurlock (1980). *Psikologi Perkembangan*. Erlangga : Jakarta.
- Handanbakran (2004). *Masalah-Masalah Anak-Anak*. Rineka Cipta. Jakarta.
- James F. Calhoun (). *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Jhon W. Santrock (2002). *Perkembangan Anak*. Erlangga: Jakarta.
- Mel Levine (2004). *Menemukan Bakat Istimewa Anak Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar di Sekolah Dengan Memahami Perbedaan Cara Belajar Anak*. PT Gramedia Pustaka Utama: Jakarta
- Mudjiono (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Mustaqim dan Abdul Wahib (2003). *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Nasution (2000). *Berbagai Pendekatan Proses Belajar Mengajar*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Nur'aeni (1997). *Intervensi Dini Bagi Anak Bermasalah*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Oemar Hamalik (2003). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Prayitno (2004). *Masalah-Masalah Siswa*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Sugiyono (2005). *Metodologi Penelitian Administrasi*. Alfabeta: Bandung
- Suharsimi Arikunto (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Syamsu Yusuf LN (2004). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Remaja Rosda Karya: Bandung.
- Winkel (1991). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Gramedia : Jakarta.
- Zainal Aqib (2011). *Pendidikan Karakter*. Yrama Widya: Surabaya.

KARYA TULIS ILMIAH

ANALISIS TENTANG MASALAH-MASALAH SISWA KELAS IX SMP 4 KOTA
LAMA KECAMATAN KAMPAR HIRI HULU
TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Diajukan untuk melengkapi dan memenuhi salah satu syarat
Dalam meraih gelar sarjana pendidikan strata satu (S.1) pada
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau



Oleh :

SADI PUTRA
NIM.1105165833

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS RIAU
PEKANBARU
2013

